

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran tentang dan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Mahendra (2015, hlm. 40) “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Dengan demikian pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan individu yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk mencapai tiga aspek dalam setiap pembelajaran, aspek tersebut meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif adalah kemampuan seseorang yang melibatkan kinerja otak, meliputi pengetahuan, pemahaman, analisis, ingatan, dan lain-lain. Aspek afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai hal tersebut meliputi, motivasi, minat, tanggung jawab, percaya diri, kejujuran, kerjasama, disiplin, sportivitas, kreatif, inovatif, dan lain-lain. Sedangkan pada aspek psikomotor adalah kemampuan seseorang dalam hal keterampilan, yang pada dasarnya tujuan pendidikan jasmani pada aspek ini meliputi meningkatkan kebugaran jasmani dan meningkatkan motorik pada siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Mahendra (2015, hlm. 22) “ diringkaskan dalam terminologi yang populer, maka tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya domain afektif”. Dengan kebugaran jasmani yang didapatkan melalui pendidikan jasmani, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik pula bagi peserta didik untuk meningkatkan belajarnya. Dengan demikian siswa akan mudah menerima semua materi yang diajarkan oleh gurunya, baik itu pembelajaran jasmani maupun pembelajaran yang lainnya.

Pendidikan jasmani dalam prosesnya diwujudkan dalam dua bentuk kegiatan belajar mengajar yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler

dilaksanakan di sekolah yang pengalokasian waktunya telah ditentukan dalam struktur program sekolah atau telah dijadwalkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan ekstrakurikuler yang kegiatannya dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan pembelajaran jasmani lebih banyak dilaksanakan di lapangan yang melibatkan aktivitas fisik dalam praktik atau proses pembelajarannya. Pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih disukai oleh peserta didik berupa permainan, bela diri, atletik dan senam. Sekolah juga menambah kesempatan waktu kepada peserta didik untuk menyalurkan bakat, minat dan kegemarannya di luar jam pelajaran sekolah yaitu dengan diadakannya ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Menurut Suherman (dalam Yuliasari dan Indriarsa, 2013 hlm. 315) (Indriarsa, 2013)

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Untuk lebih mengoptimalkan lagi keberadaan siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan, sekolah menyelenggarakan suatu tambahan pelajaran di luar jam sekolah atau yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler pencak silat merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi, bakat, dan keterampilan melalui aktivitas olahraga pencak silat yang diselenggarakan oleh sekolah. Pencak silat merupakan seni bela diri yang berasal dari Indonesia dengan berbagai macam gerakan dari Sabang sampai Merauke yang berbeda-beda. Maka dari itu seni bela diri ini kaya akan gerak dikarenakan setiap daerahnya memiliki gerakan yang beragam. Sucipto (2014, hlm. 3) mengemukakan bahwa “pencak silat merupakan ilmu bela diri warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia. Untuk mempertahankan kehidupannya, manusia selalu membela diri dari ancaman alam, binatang maupun sesama yang dianggap mengancam integritasnya. Cara membela diri dari suatu daerah, berbeda dengan daerah lainnya”.

Pada mulanya pencak silat diciptakan oleh manusia untuk memperoleh keamanan dari berbagai macam ancaman, salah satunya ancaman dari binatang buas. Dalam kehidupan manusia tidak hanya satu binatang yang menjadi ancaman, akan tetapi banyak sekali ancaman dari binatang mulai dari hewan yang hidupnya

di darat bahkan sampai hewan yang hidupnya di air sekalipun. Hal ini yang menyebabkan manusia mempelajari ilmu bela diri, karena pada dasarnya gerakan yang digunakan banyak mengambil dari gerakan-gerakan binatang. Sejalan dengan pemikiran tersebut Sucipto (2014, hlm. 4) mengemukakan jurus-jurus yang digunakan untuk membela diri banyak diilhami dari olah gerak binatang-binatang seperti macan, monyet, ular, bangau, dan lain-lainnya.

Pencak silat merupakan seni bela diri ataupun olahraga yang termasuk kedalam olahraga prestasi. Pencak silat sering dipertandingkan mulai dari tingkatan usia anak sekolah dasar sampai dengan tingkat dewasa hal ini sejalan dengan pendapat Mulyana (2014, hlm. 93) “pertandingan biasanya dimulai oleh anak-anak muda yang pemula, caranya naik ke atas pentas lalu berputar dengan melangkah kembangan dengan menunjukan jari telunjuk dua, yang berarti pertandingan ini bersifat persahabatan dengan menggunakan sistem pola kopiah atau selendang lawan”. Adapun macam-macam pertandingan diantaranya ada yang berjenjang dan tidak berjenjang. Untuk skala berjenjang contohnya untuk pelajar seperti O2SN dan pekan olahraga pelajar sampai dengan *ASIAN SCHOOL GAMES*. Adapun untuk tingkatan dewasa biasanya dimulai dari *PORDA*, *PON*, *SEA GAMES*, dan *ASIAN GAMES*. Di Indonesia sendiri “babak baru lembaran sejarah pencak silat dimulai pada *PON VIII* , untuk pertama kalinya pencak silat tampil sebagai olahraga prestasi (Mulyana, 2014. hlm. 95). Sedangkan untuk yang tidak berjenjang yaitu *event* yang diselenggarakan oleh sekumpulan orang atau instansi yang memang membuat suatu perlombaan pencak silat contohnya yaitu Bandung Open yang diselenggarakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Untuk memperoleh suatu prestasi tentunya siswa harus melalui tahap yang dinamakan dengan latihan. Tanpa adanya latihan siswa tidak akan mampu mengembangkan keterampilan dan meningkat kualitas dirinya untuk mencapai prestasi yang sudah ditargetkan. Sebaik apapun bakat yang dimiliki apabila tidak latihan maka kemungkinan besar akan kalah dalam pertandingan dengan orang yang tidak memiliki bakat akan tetapi rajin menjalankan latihan. Sasaran dan tujuan latihan secara garis besar dijelaskan oleh Mylsidayu dan Kurniawan (2015, hlm. 49) antara lain yaitu meningkatkan kualitas fisik dasar secara umum dan menyeluruh, mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik khusus, menambah

dan menyempurnakan teknik, mengembangkan dan menyempurnakan strategi, taktik, dan pola bermain, serta meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis siswa dalam bertanding. Dalam latihan tersebut siswa harus mengikuti latihan secara rutin dan kontinyu sesuai dengan program latihan yang telah disusun dan diterapkan oleh pelatih. Dengan latihan yang berkelanjutan pelatih tentunya akan melihat perkembangan selama menjalankan program yang telah disusun, maka dari itu penting untuk siswa selalu mengikuti latihan untuk mencapai prestasi yang telah ditargetkan.

Menurut Candra dan Wahyudi (2020, hlm. 71) “ekstrakurikuler bertujuan sebagai wadah bagi siswa dalam mengembangkan bakat, kemampuan, dan prestasi pada bidang yang mereka sukai. Berbicara mengenai prestasi, pembinaan prestasi ekstrakurikuler pencak silat sudah berjalan dengan lancar mulai dari program latihan yang telah disusun oleh pelatih, sampai dengan menu latihan yang akan diberikan saat latihan. Dalam latihan tidak hanya teknik yang dipelajari akan tetapi mempelajari juga tentang fisik, taktik, mental strategi, dll, yang memang dapat membawa siswa mencapai prestasi yang sudah ditetapkan oleh pelatih maupun oleh siswanya sendiri. Namun hal tersebut dikembalikan kepada diri setiap orang, karena ada hal yang lebih penting daripada latihan teknik, fisik, taktik, mental strategi, dll, yaitu motivasi. Salah satu yang mempengaruhi prestasi diri seseorang yaitu motivasi, baik yang berasal dalam dirinya sendiri, maupun motivasi yang berasal dari luar dirinya baik itu lingkungan, sarana prasarana, pelatih, dll. Menurut Apta Mylsidayu (dalam Mylsidayu dan Kurniawan, 2015, hlm.16) “motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bereaksi/tidak bereaksi untuk menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan”. Dengan demikian motivasi berperan penting dalam diri seseorang untuk mencapai prestasi yang sudah ditargetkan.

Salah satu tujuan dari latihan adalah untuk mengembangkan bakat minat dan berprestasi, baik itu secara individu atau prestasi atas nama tim tempat latihan. Setiap orang pastinya menginginkan prestasi yang terbaik untuk dirinya yang didukung oleh pelatih yang mumpuni. Rahmayani dkk (dalam Taufiqurrachman, & Padli, 2019) mengatakan:

Kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas dirancang untuk memungkinkan peserta didik meningkatkan dan membimbing bakat dan minat mereka, serta

membantu mencapai pembentukan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka kegiatan ekstrakurikuler juga menambah serta memberi perluasan pengetahuan siswa dan dapat mengembangkan bakatnya.

Pembinaan latihan yang dilakukan pelatih ekstrakurikuler ini sudah terstruktur sesuai dengan ilmu melatih yang diperoleh dari buku, pelatihan, dan bangku kuliah. Akan tetapi, yang diperoleh individu berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dari setiap individu dan motivasi ketika mengikuti latihan. Bila dilihat ketika latihan, keseriusan latihan dari satu siswa dengan yang lainnya berbeda.

Berdasarkan pemaparan diatas, siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler pencak silat masih banyak yang belum sadar tentang pentingnya motivasi, baik itu yang bersumber dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Karena, ketika latihan masih banyak kendala yang menghalangi siswa untuk mengikuti latihan, contohnya malas saat akan mengikuti latihan sehingga datang ke tempat latihan menjadi terlambat, alasan untuk mengerjakan tugas, acara keluarga, karena tidak ada teman dekat yang latihan maka tidak mengikuti latihan, mengeluh saat diberikan program latihan, ketika latihan siswa tidak serius, meminta izin supaya tidak latihan dengan berbagai macam alasan dan bahkan merasa bosan dalam menjalani latihan. Walaupun tidak semua siswa yang mengalami kondisi tersebut, akan tetapi ada beberapa siswa yang mengalami kejadian tersebut, bahkan bisa jadi lebih dari itu. Menurut artikel jurnal yang saya baca dari Rahmayani, dkk. (2020, hlm. 799) yang melakukan penelitian di sekolah menengah atas (SMA) mengatakan “sehingga dilihat saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah siswa kurang bersemangat dan sedikit yang menghadiri kegiatan ekstrakurikuler tersebut” hal ini sejalan dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan. Setelah peneliti mengkaji beberapa jurnal terkait motivasi yang ada di sekolah bahwasanya masih minim penelitian yang dilakukan di sekolah dasar terutama terkait motivasi siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler pencak silat. Dengan demikian peneliti menemukan kekosongan sebagai ajang untuk melakukan penelitian dalam bidang tersebut dan hal tersebutlah yang ingin peneliti ketahui terkait motivasi siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, diantaranya:

1. Kehadiran siswa yang kurang konsisten dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat
2. Siswa tidak bersungguh-sungguh mengikuti instruksi pelatih pada kegiatan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat
3. Tidak disiplinnya siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat
4. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat
5. Masih minimnya penelitian yang meneliti terkait motivasi siswa di sekolah dasar, terutama motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa tinggikah motivasi internal siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat?
2. Seberapa tinggikah motivasi eksternal siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat?
3. Motivasi siswa manakah yang lebih tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi internal siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi eksternal siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.
3. Untuk mengetahui motivasi siswa yang lebih tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pembelajaran bagi seluruh pihak yang terlibat. Adapun manfaat penelitian dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu:

1.4.1 Dari Segi Teori

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai teori motivasi siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler pencak silat bagi setiap pembaca. Khususnya program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia, dan umumnya kepada seluruh masyarakat yang membaca hasil penelitian.

1.4.2 Dari Segi Kebijakan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai motivasi siswa mengikuti latihan serta penelitian ini juga diharapkan menjadi sebuah gambaran bagi sekolah dan guru untuk mengetahui dan meningkatkan motivasi dengan berbagai upaya. Dengan demikian siswa ketika latihan memiliki motivasi yang lebih besar baik itu motivasi internal maupun motivasi eksternal.

1.4.3 Secara Praktis

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya, yang akan meneliti terkait motivasi olahraga ataupun penelitian yang serupa, agar dapat melakukan penelitian lebih berkualitas lagi.

2. Bagi pengajar ekstrakurikuler pencak silat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan, referensi, dan evaluasi terkait motivasi siswa yang mengikuti latihan ekstrakurikuler pencak silat. Dengan demikian pengajar dapat meningkatkan motivasi latihan siswa dengan memberikan materi atau hal yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi siswa.

3. Bagi siswa sekolah dasar

Mengetahui tentang motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Serta, sebagai kajian dan rekomendasi bagi para siswa dalam upaya meningkatkan motivasi mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

1.4.4 Dari Segi Isu Serta Sosial

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi semua pihak tentang pentingnya motivasi mengikuti latihan ekstrakurikuler. Penulis juga berharap dengan penelitian ini bisa menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal serupa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulis menyajikan uraian dari sistematika penulisan skripsi yang sudah ditetapkan berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019/ tentang “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019”. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. **BAB I pendahuluan**
Pendahuluan penelitian sajikan pada bagian ini yang di dalamnya berisi uraian dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.
2. **BAB II Kajian Pustaka.**
Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka atau teori pendukung yang menjadi dasar penelitian. Di dalamnya terdapat konsep-konsep teori-teori, hukum-hukum, penelitian terdahulu yang relevan dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.
3. **BAB III Metode Penelitian**
Dalam bab ini berisi tentang desain Penelitian, Partisipan dan tempat penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Analisis data.
4. **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**
Dalam bab ini menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data. Serta, pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.
5. **BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**
Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, implikasi membahas tentang dampak langsung setelah dilakukannya penelitian, dan rekomendasi yang sifatnya membangun sebagai acuan terhadap penelitian selanjutnya.